

## **Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (OPERASI): Revitalisasi Bahasa Gorontalo melalui Media Cetak dan Digital Berbasis Kolaborasi OSIS**

*(Mother Tongue Preservation Organization (OPERASI): Revitalizing the Gorontalo Language through Print and Digital Media Based on Student Council Collaboration)*

**Ananda Boy M. Pombo\*<sup>1</sup>, Mohammad Ariyanto Amir<sup>2</sup>, Apriani Miranda Peggy Pikoli<sup>3</sup>,  
Nurlin Amelia Chelsi Ngadi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

<sup>2</sup>MTS Negeri 1 Kota Gotontalo

<sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: [ananpombo@gmail.com](mailto:ananpombo@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariyantoamir87@gmail.com](mailto:ariyantoamir87@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mirandapeggy04@gmail.com](mailto:mirandapeggy04@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurlinamelia24@gmail.com](mailto:nurlinamelia24@gmail.com)<sup>4</sup>

Received: 14 Mei 2026

Accepted: 22 Mei 2026

Published: 23 Mei 2026

**Abstrak:** Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung revitalisasi bahasa Gorontalo melalui pembentukan Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (OPERASI) berbasis kolaborasi dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 3 Gorontalo. Program ini dilatarbelakangi oleh menurunnya penggunaan bahasa daerah di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan dominasi bahasa internasional. OPERASI memanfaatkan media cetak berupa majalah dinding (mading) dan media digital berupa unggahan media sosial sebagai sarana edukasi, promosi budaya, dan pelestarian bahasa daerah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pembentukan kelompok siswa pelestari bahasa, pendampingan pembuatan karya mading dan infografis digital, publikasi media sosial, serta penyelenggaraan pameran karya. Sasaran kegiatan meliputi anggota OSIS dan seluruh siswa SMA Negeri 3 Gorontalo. Evaluasi program dilakukan melalui tes sebelum dan sesudah kegiatan, observasi partisipasi siswa, serta dokumentasi hasil karya dan publikasi media. Hasil program menunjukkan bahwa anggota OSIS berhasil menghasilkan delapan karya media cetak dan digital yang memuat unsur kebahasaan dan kebudayaan Gorontalo. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kebudayaan peserta dengan rata-rata nilai tes meningkat dari 57,88 menjadi 70,00. Program ini juga berhasil dipublikasikan melalui berbagai platform media digital dan televisi lokal. Dengan demikian, OPERASI menjadi inovasi revitalisasi bahasa daerah yang mampu meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian bahasa dan budaya Gorontalo melalui pendekatan kreatif, kolaboratif, dan berbasis media digital.

**Kata Kunci:** revitalisasi bahasa daerah; bahasa Gorontalo; media digital; OSIS; pelestarian

budaya; literasi kebahasaan

**Abstract:** *This community service program aimed to support the revitalization of the Gorontalo language through the establishment of the Mother Tongue Preservation Organization (OPERASI) in collaboration with the Student Council (OSIS) at SMA Negeri 3 Gorontalo. The program was initiated in response to the declining use of regional languages among younger generations due to globalization and the dominance of international languages. OPERASI utilized print media in the form of wall magazines and digital media through social media content as educational tools for cultural promotion and regional language preservation. The implementation methods included forming student language preservation groups, mentoring students in creating wall magazine and digital infographic content, social media publication, and organizing a student exhibition. The target participants consisted of OSIS members and students of SMA Negeri 3 Gorontalo. Program evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, observation of student participation, and documentation of published works and media coverage. The results showed that OSIS members successfully produced eight print and digital media works containing Gorontalo linguistic and cultural content. In addition, participants' knowledge of Gorontalo language and culture improved significantly, with the average test score increasing from 57.88 to 70.00. The program was also successfully promoted through social media platforms and local television broadcasts. Therefore, OPERASI represents an innovative regional language revitalization initiative that enhances youth awareness of preserving Gorontalo language and culture through creative, collaborative, and digital media-based approaches.*

**Keywords:** *egional language revitalization; Gorontalo language; digital media; student council; cultural preservation; language literacy*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keragaman bahasa daerah terbesar kedua di dunia (Aprianti et al., 2022). Kekayaan bahasa tersebut menjadi bagian penting dari identitas budaya nasional yang perlu dijaga dan dilestarikan. Namun, di tengah perkembangan globalisasi dan dominasi penggunaan bahasa asing, keberadaan bahasa daerah menghadapi tantangan yang semakin serius (Insani & Ridha, 2025). Ancaman kepunahan bahasa daerah menjadi persoalan yang sangat mengkhawatirkan karena jumlah penutur aktif bahasa daerah terus mengalami penurunan, khususnya pada generasi muda (Triandana et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari mulai tergeser oleh penggunaan bahasa nasional maupun bahasa asing sehingga diperlukan berbagai upaya revitalisasi untuk mempertahankan keberlangsungan bahasa daerah sebagai warisan budaya bangsa (Ginting et al., 2024).

Data hasil survei yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Savitri (2023) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah mengalami penurunan dari generasi ke generasi. BPS membagi populasi Indonesia ke dalam enam kelompok generasi, yaitu Pre-Boomer (lahir sebelum 1945), Baby Boomer (1946–1964), Gen X (1965–1980), Milenial

(1981–1996), Gen Z (1997–2012), dan Post Gen Z (2013 dan setelahnya). Hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan keluarga paling tinggi terdapat pada generasi Pre-Boomer sebesar 87,13%, kemudian menurun pada generasi Baby Boomer sebesar 82,56%, Gen X sebesar 77,31%, Milenial sebesar 73,95%, Gen Z sebesar 72,21%, dan Post Gen Z sebesar 62,94%. Penurunan serupa juga terlihat pada penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi dengan kerabat, yaitu sebesar 85,24% pada generasi Pre-Boomer, 80,32% pada Baby Boomer, 75,24% pada Gen X, 72,26% pada Milenial, 69,90% pada Gen Z, dan 61,70% pada Post Gen Z (Savitri, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah terus mengalami penurunan pada generasi muda akibat semakin dominannya penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya upaya pelestarian yang berkelanjutan, maka keberadaan bahasa daerah, termasuk bahasa Gorontalo, berpotensi mengalami kemunduran bahkan kepunahan di masa mendatang.

Upaya revitalisasi bahasa daerah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui dunia pendidikan. Sekolah memiliki peran strategis dalam memperkenalkan dan menanamkan penggunaan bahasa daerah kepada generasi muda sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 yang memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan karakteristik budaya dan kearifan lokal masing-masing daerah. Melalui pembelajaran muatan lokal, siswa diharapkan tidak hanya mengenal bahasa daerahnya, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap identitas budaya lokal.

Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) membutuhkan pendekatan yang kolaboratif dan melibatkan berbagai pihak, khususnya generasi muda sebagai penerus penggunaan bahasa daerah di masa depan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membangun komunitas pelestari bahasa daerah di lingkungan sekolah melalui kegiatan organisasi siswa dan aktivitas literasi budaya. Pendekatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan penggunaan bahasa daerah, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal di kalangan pelajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan program Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (Operasi) sebagai salah satu inovasi dalam upaya revitalisasi bahasa Gorontalo di lingkungan sekolah. Program ini melibatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian bahasa daerah. Melalui program ini, siswa didorong untuk aktif menggunakan bahasa Gorontalo dalam berbagai media komunikasi, baik melalui media cetak seperti majalah dinding maupun media digital dan media sosial. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa daerah secara aktif di kalangan siswa sekaligus menjadikan pelajar sebagai agen pelestarian bahasa daerah di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pelaksanaan program Operasi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi siswa, program ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa

daerah sebagai bagian dari identitas budaya dan warisan leluhur. Selain itu, program ini juga menjadi sarana pengembangan kreativitas siswa melalui pembuatan konten berbasis bahasa daerah yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan literasi budaya. Bagi Ikatan Duta Bahasa Provinsi Gorontalo, program ini menjadi bentuk pengabdian masyarakat dalam mendukung revitalisasi bahasa daerah sekaligus memperluas jaringan kerja sama dengan sekolah dan komunitas pendidikan di Provinsi Gorontalo. Sementara itu, bagi pemangku kepentingan, program ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap model pembelajaran bahasa daerah di sekolah serta mendorong dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas revitalisasi bahasa daerah secara berkelanjutan.

## **METODE**

### **Deskripsi Program Pengabdian**

Program Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (Operasi) merupakan salah satu bentuk krida revitalisasi bahasa daerah yang dirancang untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan penggunaan bahasa Gorontalo di kalangan generasi muda. Program ini dilatarbelakangi oleh semakin menurunnya penggunaan bahasa daerah akibat dominasi bahasa nasional dan bahasa asing di era globalisasi. Melalui pendekatan berbasis sekolah, Operasi hadir sebagai inovasi pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pelestarian bahasa daerah melalui media cetak dan media digital.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kerja sama dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 3 Gorontalo, khususnya divisi Bahasa Indonesia, Bahasa Asing, dan Bahasa Lokal. Dalam implementasinya, siswa diarahkan untuk menghasilkan berbagai karya kebahasaan dalam bentuk majalah dinding (mading), infografis, serta unggahan media sosial yang memuat penggunaan bahasa Gorontalo dan nilai budaya lokal. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa daerah sekaligus memperkuat identitas budaya siswa melalui aktivitas kreatif dan kolaboratif.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Program Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (Operasi) dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu, dimulai pada tanggal 12 Mei hingga 5 Juni 2024. Kegiatan pengabdian ini berlokasi di SMA Negeri 3 Gorontalo sebagai sekolah mitra pelaksanaan revitalisasi bahasa daerah. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada adanya dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan aktif OSIS dalam kegiatan pengembangan literasi dan kebahasaan di lingkungan sekolah.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan terarah. Pada tahap ini, tim pengabdian mempersiapkan materi kebahasaan dan kebudayaan Gorontalo yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan media cetak dan media digital. Selain itu, dilakukan pula penyusunan konsep

konten kreatif yang akan diproduksi oleh anggota OSIS.

Selanjutnya, tim pengabdian melaksanakan audiensi bersama kepala sekolah, guru pendamping, dan pengurus OSIS SMA Negeri 3 Gorontalo untuk menjelaskan tujuan program serta menyusun mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan bimbingan dan pendampingan kepada siswa dalam mencari ide, menyusun konsep desain, serta merancang konten kebahasaan berbasis bahasa Gorontalo yang akan dipublikasikan melalui media cetak maupun media sosial.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang berfokus pada implementasi program revitalisasi bahasa daerah melalui aktivitas kreatif siswa. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan tes awal (*pre-test*) kepada anggota OSIS untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai bahasa dan budaya Gorontalo sebelum mengikuti program Operasi.

Selanjutnya, siswa mulai mengerjakan berbagai konten kebahasaan dalam bentuk majalah dinding (*mading*) dan media digital secara berkelompok. Konten yang dibuat memuat penggunaan bahasa Gorontalo, informasi budaya lokal, serta visual edukatif yang dikombinasikan dengan bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami oleh seluruh siswa. Hasil karya tersebut kemudian dipublikasikan melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi dan meningkatkan literasi bahasa daerah di lingkungan sekolah.

Dalam proses pelaksanaan, fasilitator secara rutin memberikan pendampingan dan evaluasi terhadap hasil karya siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui diskusi saat rapat internal OSIS serta pelaksanaan kuis kebahasaan daerah Gorontalo untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya mereka kepada anggota OSIS lainnya sehingga tercipta suasana belajar kolaboratif dan partisipatif.

Pada pekan kedua pelaksanaan, siswa kembali mengembangkan konten kebahasaan yang lebih variatif untuk dipublikasikan melalui media sosial dan media cetak sekolah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan perencanaan pameran karya sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa dalam mendukung revitalisasi bahasa Gorontalo di lingkungan sekolah.

### **Tahap Pascapelaksanaan**

Tahap pascapelaksanaan dilakukan sebagai bentuk evaluasi akhir terhadap efektivitas program pengabdian. Pada tahap ini dilaksanakan pameran hasil karya *mading* dan media kebahasaan yang telah dibuat oleh anggota OSIS SMA Negeri 3 Gorontalo. Pameran tersebut bertujuan untuk memperkenalkan hasil program kepada seluruh warga sekolah sekaligus meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pelestarian bahasa daerah.

Selain pameran karya, dilakukan pula evaluasi menyeluruh bersama pihak sekolah dan anggota OSIS terkait pelaksanaan program Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (Operasi). Tim

pengabdian juga melaksanakan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bahasa dan budaya Gorontalo setelah mengikuti program. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dan pengembangan program revitalisasi bahasa daerah yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

### **Audiensi dan Kerja Sama dengan Pihak Eksternal**

Keberhasilan program Operasi didukung oleh adanya kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. Salah satu bentuk kolaborasi utama dilakukan bersama Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 3 Gorontalo sebagai mitra pelaksana kegiatan. Keterlibatan OSIS menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan program karena organisasi tersebut memiliki divisi kebahasaan yang aktif dalam kegiatan literasi sekolah.

Selain itu, tim pengabdian juga melaksanakan audiensi bersama Kepala SMA Negeri 3 Gorontalo untuk membahas keberlanjutan program Operasi sebagai salah satu kegiatan sekolah berbasis pelestarian bahasa daerah. Pihak sekolah memberikan respons positif terhadap program ini dan mendukung pengembangan kegiatan revitalisasi bahasa Gorontalo secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.



*Gambar 1.* Audiensi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Gorontalo

### **Pembiayaan Program**

Pelaksanaan program Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (Operasi) didanai oleh Ikatan Duta Bahasa Provinsi Gorontalo yang bermitra dengan Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam menunjang seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi program.

### **Indikator Keberhasilan Program**

Keberhasilan program Operasi diukur berdasarkan beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Indikator tersebut meliputi kemampuan siswa dalam menghasilkan media cetak dan media digital berbasis bahasa Gorontalo, peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kebudayaan daerah pada anggota OSIS, publikasi program melalui media digital, serta keterlibatan seluruh siswa SMA Negeri 3 Gorontalo dalam menyaksikan hasil karya pada kegiatan pameran. Indikator keberhasilan tersebut digunakan

untuk menilai efektivitas program dalam mendukung revitalisasi bahasa daerah di lingkungan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Capaian Indikator Keberhasilan Program**

Pelaksanaan program Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (Operasi) menunjukkan hasil yang cukup positif dalam mendukung upaya revitalisasi bahasa Gorontalo di lingkungan sekolah. Keberhasilan program diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan kegiatan, meliputi produksi media kebahasaan, peningkatan pengetahuan siswa, publikasi program, serta keterlibatan warga sekolah dalam pameran karya.

Pada indikator pertama, program berhasil menghasilkan delapan media cetak berupa majalah dinding (*mading*) dan media digital dalam bentuk unggahan cerita Instagram yang dibuat oleh anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 3 Gorontalo. Seluruh karya tersebut memuat informasi mengenai kebudayaan Gorontalo dengan komposisi 25% gambar, 25% penggunaan bahasa Gorontalo, dan 50% penggunaan bahasa Indonesia. Proses pembuatan karya dilakukan selama empat pekan secara kolaboratif dengan pendampingan fasilitator. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan kreativitas sekaligus mengimplementasikan penggunaan bahasa daerah dalam media komunikasi visual dan digital. Keberhasilan tersebut menandakan bahwa indikator pertama telah tercapai sesuai target yang direncanakan.

Indikator kedua berkaitan dengan peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kebudayaan Gorontalo pada anggota OSIS SMA Negeri 3 Gorontalo. Untuk mengukur keberhasilan indikator ini, tim pelaksana melakukan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kepada 33 anggota OSIS sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan Operasi. Nilai rata-rata tes awal yang diperoleh siswa sebesar 57,88 meningkat menjadi 70,00 pada tes akhir. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 12,12% terhadap pemahaman siswa mengenai bahasa dan budaya Gorontalo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program Operasi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kebahasaan dan kesadaran budaya di kalangan siswa.

Indikator ketiga mengenai publikasi program di media digital juga berhasil dicapai. Selama pelaksanaan kegiatan, program Operasi dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram OSIS SMA Negeri 3 Gorontalo, akun Ikatan Duta Bahasa Provinsi Gorontalo, serta akun media sosial tim pelaksana program. Selain itu, publikasi kegiatan juga dilakukan melalui media televisi lokal, yaitu TVRI Gorontalo dan Mimoza TV dalam bentuk pemberitaan kegiatan revitalisasi bahasa daerah. Publikasi tersebut berperan penting dalam memperluas jangkauan informasi mengenai program Operasi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian bahasa daerah melalui media digital.

Pada indikator keempat, pelaksanaan pameran karya menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap hasil kreativitas siswa selama mengikuti program Operasi. Tim pelaksana

mengundang seluruh siswa SMA Negeri 3 Gorontalo untuk menghadiri kegiatan pameran dan melihat hasil karya mading yang telah dibuat oleh anggota OSIS. Namun, jumlah siswa yang hadir dalam kegiatan tersebut hanya mencapai sekitar 50 orang sehingga belum memenuhi target keseluruhan yang telah direncanakan. Meskipun demikian, kegiatan pameran tetap berjalan dengan baik dan mampu memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan karya kebahasaan mereka kepada warga sekolah. Ketidaktercapaian indikator ini dipengaruhi oleh adanya aktivitas pembelajaran dan persiapan ujian sekolah yang menyebabkan keterbatasan waktu bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pameran secara maksimal.



*Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Program*

### **Implementasi Media Cetak dan Digital sebagai Sarana Revitalisasi Bahasa Daerah**

Penggunaan media cetak dan media digital dalam program Operasi menjadi strategi utama dalam menarik minat siswa terhadap bahasa Gorontalo. Melalui majalah dinding dan konten media sosial, siswa tidak hanya belajar menggunakan bahasa daerah secara langsung, tetapi juga mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan informasi budaya kepada khalayak luas. Pendekatan ini dinilai efektif karena menyesuaikan dengan karakteristik generasi muda yang dekat dengan teknologi dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Media digital seperti Instagram memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mempromosikan bahasa dan budaya Gorontalo secara kreatif melalui desain visual, infografis, dan unggahan edukatif. Selain meningkatkan literasi kebahasaan, penggunaan media digital juga membantu memperluas jangkauan revitalisasi bahasa daerah kepada masyarakat yang

lebih luas, khususnya generasi muda. Sementara itu, media cetak berupa mading tetap menjadi sarana edukatif yang efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan bahasa daerah secara aktif.

### **Dampak Program terhadap Kesadaran Kebahasaan Siswa**

Pelaksanaan program Operasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembuatan konten kebahasaan membuat mereka lebih memahami penggunaan bahasa Gorontalo dalam konteks sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah.

Program ini juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial di kalangan anggota OSIS sebagai pelopor pelestarian bahasa daerah di sekolah. Siswa tidak hanya menjadi peserta kegiatan, tetapi juga berperan sebagai agen literasi budaya yang aktif menyebarkan penggunaan bahasa Gorontalo melalui media kreatif. Dengan demikian, program Operasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan identitas budaya generasi muda.

### **Evaluasi Pelaksanaan Program**

Berdasarkan hasil evaluasi, program Operasi memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Salah satu keunggulan utama program ini adalah partisipasi aktif siswa melalui keterlibatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Keterlibatan tersebut mampu meningkatkan minat siswa terhadap pelestarian bahasa daerah sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung penggunaan bahasa Gorontalo. Selain itu, kolaborasi dengan pihak sekolah memberikan peluang bagi program revitalisasi bahasa daerah untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan literasi dan pembelajaran sekolah secara berkelanjutan.

Penggunaan media cetak dan digital juga menjadi kekuatan program karena mampu menghadirkan pendekatan revitalisasi bahasa daerah yang lebih menarik, kreatif, dan mudah diakses oleh generasi muda. Program Operasi berpotensi menjadi model inspiratif bagi sekolah lain dalam mengembangkan kegiatan pelestarian bahasa daerah berbasis kreativitas siswa dan teknologi digital.

Meskipun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah perubahan jadwal kegiatan sekolah akibat pelaksanaan ujian yang menyebabkan beberapa rangkaian program mengalami penyesuaian waktu. Selain itu, keterbatasan kehadiran siswa pada kegiatan pameran karya disebabkan oleh padatnya aktivitas belajar mengajar yang harus tetap diikuti oleh siswa. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi penting untuk pengembangan program di masa mendatang agar pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kalender akademik sekolah sehingga partisipasi siswa dapat lebih optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (Operasi) merupakan bentuk inovasi pengabdian masyarakat yang berfokus pada revitalisasi bahasa Gorontalo melalui keterlibatan aktif siswa di lingkungan sekolah. Program ini berhasil mengintegrasikan pelestarian bahasa daerah dengan pemanfaatan media cetak dan media digital sebagai sarana pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Melalui kerja sama dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 3 Gorontalo, siswa diberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik. Program berhasil menghasilkan delapan media cetak berupa majalah dinding (mading) dan berbagai konten media digital yang memuat penggunaan bahasa Gorontalo dan informasi kebudayaan lokal. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kebudayaan Gorontalo pada anggota OSIS SMA Negeri 3 Gorontalo yang ditunjukkan melalui hasil tes awal dan tes akhir dengan peningkatan rata-rata sebesar 12,12%. Program Operasi juga berhasil dipublikasikan melalui berbagai platform media digital dan media massa lokal sehingga mampu memperluas jangkauan sosialisasi revitalisasi bahasa daerah kepada masyarakat.

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menggunakan dan melestarikan bahasa Gorontalo di lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa dalam proses pembuatan media kebahasaan mendorong tumbuhnya rasa bangga terhadap budaya lokal serta meningkatkan partisipasi generasi muda dalam upaya pelestarian bahasa daerah. Meskipun indikator keterlibatan seluruh siswa pada kegiatan pameran karya belum tercapai secara maksimal, program ini tetap menunjukkan potensi besar sebagai model revitalisasi bahasa daerah berbasis sekolah yang inovatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, diperlukan pengembangan lebih lanjut agar Organisasi Pelestari Bahasa Ibu (Operasi) dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam revitalisasi bahasa Gorontalo. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memperluas implementasi program ke sekolah-sekolah lain di Provinsi Gorontalo sehingga keterlibatan generasi muda dalam pelestarian bahasa daerah dapat meningkat secara lebih merata. Selain itu, program ini juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler atau komunitas literasi bahasa daerah yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah.

Pengembangan media digital berbasis bahasa daerah juga perlu terus ditingkatkan agar program lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan komunikasi generasi muda. Konten kebahasaan dapat dikembangkan dalam bentuk video edukatif, podcast, maupun kampanye media sosial yang lebih interaktif sehingga mampu menarik minat siswa secara lebih luas. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah, sekolah, komunitas budaya, dan media lokal perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan program revitalisasi bahasa daerah di Gorontalo.

Dalam pelaksanaan program berikutnya, penyesuaian jadwal kegiatan dengan kalender akademik sekolah juga perlu diperhatikan agar partisipasi siswa dapat lebih optimal, khususnya pada kegiatan pameran karya dan evaluasi program. Dengan pengembangan yang berkelanjutan dan dukungan berbagai pihak, program Operasi diharapkan mampu menjadi salah satu model pengabdian masyarakat berbasis pendidikan yang efektif dalam menjaga keberlangsungan bahasa Gorontalo di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi modern.

## REFERENSI

- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996-998.
- Ginting, S. U. B., Nofasari, E., Dina, R., Ismail, I., & Kartolo, R. (2024). Sosialisasi tri gatra bahasa yaitu: utamakan bahasa indonesia, lestarikan bahasa daerah, kuasai bahasa asing pada masyarakat desa Telagah kecamatan Sei Bingai. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 72-79.
- Insani, N. N., & Ridha, M. R. (2025). Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya di Era Global. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 91-96.
- Savitri, D. (2023). Survei: Penutur Bahasa Daerah Antara Generasi Pre Boomer-Post Gen Z Semakin Berkurang. *Detikedu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7079624/survei-penutur-bahasa-daerah-antara-generasi-pre-boomer-post-gen-z-semakin-berkurang>.
- Triandana, A., Putra, Y. M., Fitriah, S., Ernanda, E., & Putri, A. K. (2023). Strategi Pemertahanan Bahasa Daerah Sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Pada Generasi Muda Di Kalangan Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi: Indonesia. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(1), 53-62.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.